

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 19 Hulu Sungai Tengah

MIN 19 Hulu Sungai Tengah pada awalnya adalah Madrasah yang berstatus swasta, namun sejak tahun 1997 Madrasah ini berstatus sebagai Madrasah Negeri yang diberi nama MIN Kambat Selatan. Madrasah ini didirikan dengan maksud untuk menampung dan mendidik anak-anak usia sekolah dasar agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang lebih khusus adalah untuk memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi mereka yang bermaksud hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian pada tahun 2017 MIN Kambat Selatan berubah lagi namanya menjadi MIN 19 Hulu Sungai Tengah. Sejak menjadi Madrasah dengan status negeri, MIN 19 Hulu Sungai Tengah telah mengalami 5 pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi MIN 19 Hulu Sungai Tengah adalah Mewujudkan Madrasah dan Generasi Muslim yang berkualitas Imtaq, Iptek, Terampil, Mandiri, serta mengamalkan Ajaran Islam Berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misinya adalah:

- a. Meningkatkan layanan pendidikan
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Iptek
- c. Menyelenggarakan program pendidikan yang mengarah pada keterampilan (*Life Skill*)
- d. Meningkatkan manajemen pendidikan
- e. Melengkapi sarana dan prasarana
- f. Menyiapkan guru-guru profesional dalam bidang masing-masing
- g. Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- h. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait

3. Keadaan Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Priodesasi Kepemimpinan MIN 19 Hulu Sungai Tengah

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode (Tahun)
1.	Masdulhak	Tahun 1997 s/d 2000
2.	Dra. Rusdiana Fadla	Tahun 2004 s/d 2005
3.	Saberi, S.Ag	Tahun 2006 s/d 2008
4.	Iduarsyah, S.Pd.I	Tahun 2008 s/d 2010
5.	Dra. Hj.Marfuatul Jannah	Tahun 2010 s/d Sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan MIN 19 Hulu Sungai Tengah

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Hj. Marfuatul Jannah	S1	Kepala Madrasah / PNS
2.	Mariani, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
3.	Rabiatul Adawiyah, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
4.	Noor Hafizah, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
5.	Syarkiah, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
6.	Hasnah, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
7.	Norbayah, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
8.	Fatimah, S. Pd.I	S1	Guru / Non-PNS
9.	Saniah, S. Ag	S1	Guru / PNS
10.	Maisurah, S. Pd.I	S1	TU / PNS
11.	Zainuddin, S. Pd.I	S1	Guru / PNS
12.	Akhmad, S.Pd.I	S1	Guru / PNS
13.	Salahudin, S.Pd.I	S1	Guru / PNS
14.	Taufik Rahman, S.Pd.I	S1	Guru / Non-PNS
15.	Fahruji, S.Pd.I	S1	Guru / PNS
16.	Ahyan, S.Pd.I	S1	Guru / PNS
17.	Sahrul	—	TU / Non-PNS

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Tabel 4.3 Daftar Pengurus (Yayasan Komite) MIN 19 Hulu Sungai Tengah

Periode 2020/2021

No.	Nama Pengurus	Jabatan dalam Kepengurusan	Pekerjaan	Alamat
1.	Syahruji	Ketua	Petani	Kambat Selatan
2.	Yohana, S.Pd.I	Bendahara	PNS	Banua Budi
3.	Salasiah	Sekretaris	Pedagang	Kambat Selatan
4.	Zainuddin	Seksi Dana	Petani	Buluan
5.	Matliansyah	Seksi Pendidikan	Petani	Kambat Selatan
6.	Ahmad Nuardi	Seksi Umum	Petani	Kambat Selatan
7.	Rusdiansyah	Anggota	Petani	Kambat Selatan

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Tata Usaha (TU) Periode 2020 / 2021

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non-Kependidikan	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru Tetap	5	7	12
2.	Guru Tidak Tetap	1	1	2
3.	Tata Usaha	1	1	2
4.	Penjaga Madrasah	–	–	–
	Jumlah			16

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

1) Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2020/2021 MIN 19 Hulu Sungai Tengah mempunyai peserta didik berjumlah 184 orang yang terdiri dari 96 orang laki-laki dan 88 orang perempuan dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik MIN 19 Hulu Sungai Tengah Periode 2020/2021

No.	Tingkat / Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan	Wali Kelas
		LK	PR		
1.	Kelas I A	15	13	28	Ahyar, S.Pd.I
2.	Kelas II A	12	8	20	Saniah, S.Pd.I
	Kelas II B	11	10	21	Hasnah, S.Pd.I
3.	Kelas III A	10	10	20	Salahuddin, S.Pd.I
4.	Kelas IV A	8	8	16	Norbayah, S.Pd.I
	Kelas IV B	8	8	16	Mariani, S.Pd.I
5.	Kelas V A	8	10	18	Akhmad, S.Pd.I
	Kelas V B	10	8	18	Zainuddin, S.Pd.I
6.	Kelas VI A	14	13	27	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I
	Jumlah	96	88	184	

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

2) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 19 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 19 Hulu Sungai Tengah
(Jumlah dan Kondisi Bangunan)

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan (RR)	Rusak Berat (RB)
1.	Ruang Kelas	9	—	—
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	—	—
3.	Ruang Guru	1	—	—
4.	Ruang Perpustakaan	1	—	—
5.	Ruang UKS	1	—	—
6.	Toilet Guru	1	—	—
7.	Toilet Siswa/i	4	—	—
8.	Kantin	1	—	—
		19	—	—

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana MIN 19 Hulu Sungai Tengah
(Pendukung Pembelajaran)

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan (RR)	Rusak Berat (RB)
1.	Kursi Siswa/i	184	—	—
2.	Meja Siswa/i	184	—	—
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	—	—
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	—	—
5.	Papan Tulis	9	—	—
6.	Lemari di Ruang Kelas	5	4	—
7.	Bola Sepak	2	—	—
8.	Bola Volly	2	—	—

9.	Bola Basket	1	–	–
10.	Meja Pingpong	–	2	–
11.	Lapangan Volly	1	–	–

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana MIN 19 Hulu Sungai Tengah
(Pendukung Lainnya)

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak Ringan (RR)
1.	Laptop	2	1
2.	Komputer (Personal Computer)	–	1
3.	Printer	2	2
4.	Televisi	–	2
5.	LCD Proyektor	1	–
6.	Layar (Screen)	1	–
7.	Meja Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	16	–
8.	Kursi Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	16	–
9.	Lemari Arsip	5	–
10.	Kotak Obat (P3K)	1	–
11.	Pengeras Suara	3	5
12.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	–

Sumber: Dokumentasi MIN 19 Hulu Sungai Tengah Tahun 2020

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

1. Penyajian Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah

a. Merancang Pembelajaran

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran, meliputi silabus dan RPP, Program Tahunan, dan Program Semester.

Pembuatan program tahunan, program semester, dan silabus oleh guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak telah terlaksana dengan baik. Pembuatan silabus dengan komponen-komponen yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar yang semua komponen itu sudah dibuat. Dalam hal pembuatan silabus guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah sudah membuatnya diawal semester. Ini merupakan kegiatan yang diharuskan untuk guru agar merencanakan pembelajaran terlebih dahulu.

Guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah menyatakan bahwa silabus, RPP, Program tahunan, Program semester, dan rencana program pembelajaran lainnya sangat penting dimiliki dan dibuat oleh setiap guru karena merupakan modal dasar untuk melaksanakan pendidikan. Tanpa adanya silabus seorang guru tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan.

- 2) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.

Pemilihan dan penguasaan bahan pembelajaran serta dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru. Apabila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan kesulitan tersendiri dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah diperoleh data bahwa sebelum mengajar beliau terlebih dahulu memilih bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang sesuai dengan kurikulum. Kalau peserta didik merasa bosan maka beliau merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi, seperti dalam pembelajaran Malaikat dan tugas-tugasnya beliau mengadakan strategi atau metode berpasangan (*make and match*), misalnya siswa A mendapat kertas yang bertuliskan Malaikat Jibril, dan siswa B mendapatkan kertas tugas dari Malaikat Jibril yaitu menyampaikan wahyu, maka mereka akan berusaha mencari pasangan yang cocok dengan kertas yang mereka ambil tersebut. Hal ini agar mereka mudah menyerap pelajaran karena mereka terlibat secara langsung. Dalam menyajikan metode beliau selalu menyesuaikan dengan bahan pelajaran dan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar.

3) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

Menerapkan teori belajar dan pembelajaran oleh guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah, beliau sudah menguasai beberapa teori belajar dan pembelajaran yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan apabila guru benar-benar memahami teori belajar dan pembelajaran ini. Dengan adanya berbagai teori yang dipahami oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran guru tidak merasa kesulitan dalam membimbing dan memahami peserta didik.

Kemudian dalam hal menerapkan teori belajar dan pembelajaran, responden tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi menggunakan berbagai teori berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tertentu beliau menggunakan rangsangan kepada peserta didik agar memahami pembelajaran, dengan adanya rangsangan tersebut sehingga peserta didik dapat memberi respon yang baik terhadap rangsangan tersebut, kemudian beliau menggunakan pengembangan pengetahuan dengan cara memberikan pemahaman, apabila ada peserta didik yang kurang dalam memahami pelajaran maka beliau selalu membimbing dengan sabar, beliau menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada para peserta didik

tersebut yakni dengan menggunakan media, dan metode yang bervariasi agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

b. Melaksanakan Pembelajaran

1) Menata Latar (*setting*) Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah, beliau mengatakan bahwa beliau pernah mengubah tempat duduk untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik, dan juga agar mengakrabkan sesama temannya dikelas. Ruangan kelas juga terdapat ventilasi dan tempat pertukaran udara. Adapun untuk pengaturan cahaya pada setiap ruangan kelas, telah dibuat jendela yang letaknya disamping kanan ruangan kelas dan pintu terdapat disebelah kiri kelas berhadapan dengan meja guru.

2) Melaksanakan Pembelajaran yang Kondusif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh bahwa guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak senantiasa berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang diberikan. Guru bidang studi Akidah Akhlak mengatakan bahwa beliau selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam pengoptimalan sumber daya kelas untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara

apabila ada peserta didik yang mengganggu teman yang lain maka beliau akan menegurnya, bisa juga dengan menyimpulkan pembelajaran.

c. Memahami Peserta didik

1) Memahami Peserta Didik dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif

Para peserta didik adalah manusia dengan perkembangan yang begitu cepat menyerap pengetahuan, karena itu dalam pembelajaran guru sebaiknya melihat dan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan kognitif itu antara lain penyusunan bahan pengajaran agar sesuai dengan kemampuan mereka, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman maupun penerapan yang harus dilakukan oleh guru. Bila hal tersebut diabaikan, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bermacam-macam cara dilakukan oleh guru dalam memahami peserta didik, guru bidang studi Akidah Akhlak dalam memahami peserta didik selalu menjelaskan pelajaran kepada peserta didik dengan contoh yang nyata serta tidak berbelit-belit sehingga peserta didik mudah mengerti pelajaran yang disampaikan. Dalam menangani peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan pembelajaran pertama akan menegur, apabila peserta didik tersebut tetap ribut maka akan menyuruh peserta didik tersebut untuk menyimpulkan pembelajaran.

2) Memahami Peserta Didik dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip Kepribadian

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru bidang studi Akidah Akhlak selaku responden dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran maka akan dilakukan pendekatan kepada peserta didik dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Apabila anak tersebut masih saja ada masalah maka beliau akan mencari tahu dari latar belakang keluarganya atau teman terdekatnya tentang masalah yang dihadapinya. Dalam menangani peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan pelajaran pertama yang akan dilakukan adalah menegur anak tersebut, apabila anak tersebut masih juga ribut maka akan disuruh untuk menyimpulkan pembelajaran.

3) Meingidentifikasi Belajar Awal Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak bagaimana mengidentifikasi belajar awal peserta didik, beliau melakukan appersepsi dan pre-tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang pelajaran yang akan disampaikan.

d. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

1) Melaksanakan Evaluasi (*assessment*) Proses dan Hasil Belajar Secara Berkesinambungan dengan Berbagai Metode.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah beliau mengatakan juga

mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Dalam menyiapkan evaluasi beliau selalu berpegang pada materi yang diajarkan dan tujuan yang telah ditentukan, beliau tidak membuat soal yang tidak ada kaitannya dengan materi dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tes yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu bagaimana kesiapan peserta didik itu dalam belajar, keaktifan dan perhatian mereka dalam proses pembelajaran tersebut.

2) Menganalisis Hasil Penilaian Proses dan Hasil Belajar untuk Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar (*Mastery Level*).

a) Mengadakan Perbaikan dan Tindak Lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah, beliau mengatakan selalu mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar dalam rangka menentukan tingkat ketuntasan belajar, kegiatan itu berupa tindak lanjut setelah evaluasi pembelajaran di dalam proses pembelajaran.

b) Mengadakan Pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah, beliau mengatakan selalu mengadakan pengayaan terhadap peserta didik dan bertujuan agar dapat mengetahui peserta didik lebih mampu atau paham terhadap pelajaran yang telah diberikan.

3) Memanfaatkan Hasil Penilaian Pembelajaran untuk Perbaikan Kualitas Program Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah, beliau mengatakan juga selalu berusaha mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh para peserta didik adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non-akademik, baik dibidang keagamaan maupun umum.

Keberhasilan MIN 19 Hulu Sungai Tengah dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dapat dilihat pula dari animo minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MIN 19 Hulu Sungai Tengah yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru dan kepala MIN 19 Hulu Sungai Tengah yakni Ibu Dra.Hj.Marfuatul Jannah, beliau menyatakan bahwa terus menaikkan jumlah calon peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, MIN 19 Hulu Sungai Tengah menyebutkan dengan pengembangan diri diantaranya Pramuka dan Olahraga. Dari hasil wawancara penulis mengenai prestasi yang dicapai peserta didik didalam berbagai perlombaan dapat diketahui bahwa MIN 19 Hulu Sungai Tengah sudah mengadministrasikan peserta didik dalam berbagai macam lomba baik dalam bidang keagamaan maupun umum.

2. Penyajian Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Hasil pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru bidang studi Akidah Akhlak adalah berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya yaitu berkenaan dengan evaluasi, maka harus didukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam pembelajaran hasil evaluasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui teknik wawancara dan observasi maka dapat diperoleh data bahwa di MIN 19 Hulu Sungai Tengah sarana dan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut dapat dikatakan mendukung terhadap pembelajaran evaluasi seperti buku-buku pegangan (disana terdapat soal-soal evaluasi) buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Fasilitas yang tersedia tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

c. Penataran dan Pelatihan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa sering mengikuti penataran, pelatihan guru dan seminar atau workshop yang berhubungan dengan kurikulum 2013 yang bertempat di SMPN Pandawan.

d. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Akidah Akhlak adalah beliau sudah mengajar kurang lebih selama 16 tahun, sebelum mengajar Akidah Akhlak, beliau juga pernah mengajar bidang studi Al-qur'an Hadits dan juga umum. Dengan adanya pengalaman akan menambah wawasan keguruan dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang berpengalaman dalam mengajar akan terasa lain bila dibandingkan dengan guru yang pengalaman belajarnya sedikit, hal tersebut akan terbukti dari pengalamannya.

e. Alokasi Waktu Yang Tersedia

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melakukan evaluasi, hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan dimana guru sudah dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui teknik wawancara, maka dapat diperoleh data bahwa waktu melaksanakan evaluasi guru Akidah Akhlak dapat melaksanakan evaluasi setiap akhir pokok bahasan dan kadang-kadang juga dapat melakukan pre-test dan post test.

f. Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi kepala sekolah sangat menunjang dalam mengadakan evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang memberikan motivasi dan memberikan bentuk diskusi (bertukar pikiran) dan memberikan saran-saran. Karena motivasi itu sangat dibutuhkan oleh semua orang agar lebih bersemangat untuk memacu suatu prestasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru bidang studi Akidah Akhlak dan kepala sekolah, maka dapat diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan dorongan atau motivasi kepada guru bidang studi Akidah Akhlak untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, karena evaluasi tersebut sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

C. Analisis Data

Setelah disajikan yang berkenaan dengan usaha guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni diawali dengan kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dan kemudian adalah faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Analisis Data Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah

a. Merancang Pembelajaran

1) Menyusun Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru bidang studi Akidah Akhlak selalu membuat rancangan pembelajaran dengan tiap semester (tahun ajaran). Menurut analisis penulis mengenai perencanaan guru diatas, menunjukkan bahwa beliau memiliki perencanaan yang baik dan matang terutama dalam membuat rancangan pengajaran. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, jika dikelola dengan baik dan direncanakan dengan matang melalui pembuatan silabus. Ini membuktikan bahwa guru dalam perencanaan mengenai membuat silabus pengajaran pada pelajaran Akidah Akhlak ada acuan yang digunakan guru pada waktu memberikan suatu pembelajaran. Dengan adanya membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat silabus tersebut sangat dimungkinkan bahwa guru terprogram kinerjanya dalam memberikan pengajaran agama kepada para peserta didik.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran dikelas atau proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini bagi seorang guru adalah terarahnya suatu proses pembelajaran dalam waktu satu kali diberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

2) Menerapkan Teori Belajar dan Pembelajaran.

Menerapkan teori belajar dan pembelajaran, dalam hal ini responden sudah dapat menguasai teori belajar dan pembelajaran yang bervariasi, beliau tidak hanya menggunakan satu teori saja tetapi beliau menggunakan beberapa teori yang menekankan pada proses pembelajaran peserta didik.

3) Menentukan Strategi Pembelajaran

Pemilihan bahan dan penguasaan bahan pelajaran Akidah Akhlak guru tersebut terlebih dahulu memilih bahan pengajaran yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan setelah itu guru tersebut juga harus mempelajari dan menguasai bahan pokok dan penunjang mata pelajaran Akidah Akhlak agar nantinya dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan ketepatan dalam menjelaskan bahan yang akan diajarkan seperti yang diharapkan.

b. Melaksanakan Pembelajaran

1) Menata Latar Pembelajaran.

Menata latar pembelajaran, dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran perlengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya proses pembelajaran. Kemudian dalam pengaturan alat-alat pengajaran perlengkapan kelas merupakan suatu

aktivitas yang membantu terlaksananya proses pembelajaran, sebab pengaturan alat-alat perlengkapan kelas merupakan salah satu bagian dari penataan latar pembelajaran yang perlu diatur dan digunakan secara tepat.

Alat atau media pengajaran yang khusus digunakan dikelas, sebaiknya disimpan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa harus membuang waktu, untuk pengaturan dan pemeliharannya biasanya dilakukan peserta didik secara bergilir dengan bimbingan guru.

2) Melaksanakan Pembelajaran yang Kondusif.

Pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Peranan seorang guru dituntut untuk mampu dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta memungkinkan berkembangnya potensi yang ada pada diri peserta didik. Oleh karenanya pengoptimalan kondisi belajar dan sumber daya kelas merupakan tanggung jawab guru dalam meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan sebagai manusia sumber pengetahuan.

c. Memahami Peserta Didik

1) Memahami Peserta Didik dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif.

Pengelolaan proses pembelajaran seorang guru Akidah Akhlak harus mampu mengenal dan memahami seperti halnya dalam penyusunan bahan yang akan diajarkan agar sesuai dengan kemampuan anak, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman, maupun penerapan yang dilakukan. Dan bila hal tersebut diabaikan maka akan dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

2) Memahami Peserta Didik dengan Memanfaatkan Prinsip-Prinsip Kepribadian.

Melakukan kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus mengetahui bagaimana kepribadian peserta didiknya. Dengan mengetahui kepribadian peserta didiknya guru akan mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pembinaan lebih jauh dan mendalam dan si guru akan dapat mencegah kemungkinan timbul frustasi bagi peserta didik. Kemudian agar dapat lebih mengetahui kepribadian peserta didik maka guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu faktor latar belakang keluarga, lingkungan dan teman-temannya.

3) Mengidentifikasi Belajar Awal Peserta Didik.

Mengidentifikasi belajar awal peserta didik seperti pada awal pembelajaran guru memberi appersepsi kepada peserta didik. Mengadakan appersepsi yaitu menjelaskan pelajaran yang lalu tapi ada kaitannya dengan

materi pelajaran yang akan disajikan, dengan adanya appersepsi tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah siap menerima pelajaran.

d. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

1) Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Secara Berkesinambungan dengan Berbagai Metode.

Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, dan kurang. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan.

2) Menganalisis Hasil Penilaian Proses dan Hasil Belajar untuk Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar

Tindak lanjut berupa remedial/perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, dimana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak hanya sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan.

Tindak lanjut berupa pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, dimana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai

tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR, mempelajari pelajaran baru dan lain-lain.

3) Memanfaatkan Hasil Penilaian Pembelajaran untuk Perbaikan Kualitas Program Pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru ketika semua aktifitas pembelajaran sudah selesai dilaksanakan dan setelah itu dilakukan evaluasi, dari evaluasi itu dapat diketahui kompetensi apa saja yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didiknya, maka dari itu guru dapat melakukan suatu tindakan lebih lanjut kearah yang lebih baik.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik seorang guru, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berpijak dari pandangan ini maka dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi, khususnya pendidikan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap profesi keguruan yang dijalani sekarang ini, bahwasanya Alumnus S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membawa kepada peningkatan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di Madrasah. Tetapi hal tersebut

tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha dalam memperkaya pengetahuan keguruan. Penyajian data sebelumnya diketahui bahwa latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah sudah baik sekali. Dan beliau juga lulusan dari perguruan tinggi STAI Al-Washilah Barabai (Strata 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas kiranya dapat diberikan gambaran bahwa dilihat dari latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah ini mempunyai kompetensi mengajar yang tinggi berdasarkan latar belakang pendidikan beliau yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana. Hal ini sangat mendukung aktivitas guru dalam peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran disekolah tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkenaan dengan evaluasi di MIN 19 Hulu Sungai Tengah harus didukung dan ditunjang oleh adanya sarana dan fasilitas yang memadai, karena akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut.

Berdasarkan penyajian data melalui wawancara dan observasi tergambar bahwa sarana dan fasilitas yang ada pada MIN 19 Hulu Sungai Tengah tersebut dapat dikatakan menunjang terhadap pelaksanaan proses evaluasi yang dilakukan serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

c. Penataran dan Pelatihan Guru

Guru tersebut telah mengikuti pendidikan tambahan berupa penataran dan pelatihan. Dan dalam penataran ini lebih memfokuskan kepada mata pelajaran yang diikutinya dengan membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan demikian bahwa pengembangan profesi keguruan dan pengalaman mengajar sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah. Adapun pengalaman tambahan yang pernah diikuti seperti workshop tentang pengembangan kurikulum 2013, pelatihan atau penataran tentang mutu profesional guru, baik itu inisiatif secara pribadi maupun kelembagaan seperti halnya mewakili dari pihak sekolah. Berdasarkan penyajian yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 19 Hulu Sungai Tengah dikategorikan baik/ sedang dalam mengikuti penataran dan pelatihan guru.

d. Pengalaman Mengajar

Faktor pendukung yang turut berperan penting dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar selain dari latar belakang pendidikan pada guru Akidah Akhlak adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang bisa dibilang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah. Disini jelaslah bahwa pengalaman mengajar akan dapat memberikan pengaruh

positif dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik guru Akidah Aklak.

Guru yang berkompeten dan berpengalaman akan dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing peserta didiknya. Selain itu pula, perlu diperhatikan juga dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan tersebut. Dan hal ini akan terbukti dari pengalaman yang dialaminya dan tentu saja segala keputusan tersebut harus dipertimbangkan dengan rasional. Dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditunjang dengan pengalaman mengajar yang cukup lama pula, maka faktor ini merupakan faktor yang sangat menunjang pendidikan di sekolah, dalam artian bahwa guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut memiliki kompetensi dasar yang cukup tinggi sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, selain daripada latar belakang pendidikan yang cukup tinggi serta ditambah pengalaman mengajar yang cukup lama pula, guru Akidah Akhlak tersebut juga sering mengikuti pelatihan/ penataran yang berkenaan dengan peningkatan mutu profesional guru, pengalaman mengajar beliau pun cukup lama yaitu dari tahun 2004 s/d sekarang atau sekitar 16 tahun, dan hal ini merupakan suatu dasar yang baik untuk dapat menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

e. Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia disini maksudnya adalah kesempatan yang ada untuk melakukan evaluasi, hal ini biasanya berkaitan dengan waktu yang telah

ditentukan dimana guru sudah dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. Jadi waktu untuk melaksanakan evaluasi oleh guru Akidah Akhlak cukup tersedia. Hal ini dikarenakan guru Akidah Akhlak tersebut telah mempersiapkannya sebelum program pengajaran semesteran dengan berpedoman pada waktu yang telah ditentukan dimana guru tersebut harus mampu menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran sesuai dengan kurikulum, artinya target yang ditentukan kurikulum tercapai.

f. Motivasi Kepala Sekolah

Motivasi kepala sekolah sangat menunjang dalam mengadakan evaluasi hasil belajar yaitu dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan kepada para dewan guru dan juga bentuk diskusi (bertukar pikiran) dan pemberian saran-saran juga tentunya.

Berdasarkan penyajian data melalui teknik wawancara terhadap guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, maka tergambar bahwa ternyata kepala sekolah juga terkadang memberikan dorongan atau motivasi kepada guru Akidah Akhlak untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar. Karena evaluasi tersebut sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan atau rapat semesteran yaitu pada akhir semester dengan para dewan guru.